

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ORGANISASI HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM CABANG PACITAN TAHUN 1998-2020

Dimas Aji Prayoga¹, Martini², Heru Arif Pianto Dwijonagoro³

¹Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email: dimasprayoga.260200@gmail.com¹, ong65@gmail.com², ariefheru84@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan perkembangan organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sebagai salah satu organisasi mahasiswa yang ada di Kabupaten Pacitan sejak tahun 1998. Keberadaan HMI di Pacitan merupakan wujud perkaderan nasional dan proses pemekaran HMI secara nasional yang membutuhkan sumber sejarah dalam bentuk tulisan. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan metode historis. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu Sosiologis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HMI Cabang Pacitan resmi menjadi cabang persiapan sejak tahun 1999 dan resmi sebagai cabang penuh pada tahun 2004. HMI Cabang Pacitan sebagai organisasi perkaderan yang rutin melakukan proses-proses perkaderan seperti Latihan Kader I (Basic Training), Latihan Kader II (Intermediet Training). Sebagai organisasi yang memiliki tujuan menciptakan insan akademis yang berwawasan luas HMI Cabang Pacitan terus melakukan upgrading, follow-up, dan kajian terkait isu-isu terkini serta menyumbangkan kader-kadernya menjadi tokoh-tokoh penting dalam bidang akademisi, politisi dan pemerintahan khususnya di Kabupaten Pacitan. Selain itu semenjak kelahirannya telah menunjukkan keterlibatannya dalam pembangunan daerah di Kabupaten Pacitan.

Kata kunci: perkembangan, Kabupaten Pacitan, dan peran HMI.

Abstract: This study aims to determine to the history and development of the Islamic Student Association (HMI) as a organization in Pacitan Regency since 1998. HMI in Pacitan is a form a national cadre, and nationally the process of division of HMI requires historical sources in written form. This research is historical research using histoical methods. A the sometime, the approach used used is sociological. Data was collected using interviews, documentation, and a literature study. Based on the research result, information was obtained that HMI was a student organization that in 1999 in Pacitan was officially formed as a preparatory branch and become formally an entire branch in 2004. HMI Pacitan, as a cadre organization, regularly carries out cadre processes such as Cadre Training I (Basic Training) and Cadre Training II (Intermediet Training). As an organization that aims to create academics with broad insight, HMI Pacitan continues to upgrade, follow-up, and study current issues and contribute to its cadre to become essential figures in academia, politicians, and government, especially in Pacitan District. HMI Pacitan, since its birth, has shown its involvement in regional development in regional development in Pacitan Regency.

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan suatu wadah untuk sekelompok orang yang saling bekerjasama secara sistematis dan dipimpin untuk mencapai tujuan. Suatu organisasi terdiri dari dari anggota, kerjasama, tujuan, lingkungan, sarana, serta komunikasi. Organisasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu organisasi formal dan organisasi informal. Organisasi formal

bersifat terstruktur, lama, dan *ajeg*. Contoh dari organisasi formal yaitu organisasi yang berkedudukan di perusahaan-perusahaan, pemerintahan, dan universitas-universitas atau lembaga-lembaga pendidikan.

Organisasi mahasiswa merupakan salah satu organisasi formal yang berkedudukan di lembaga pendidikan. Mahasiswa secara harfiah didefinisikan sebagai orang yang sedang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, akademi, ataupun institut. Perguruan Tinggi dijelaskan sebagai organisasi satuan pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Sedangkan organisasi mahasiswa di definisikan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan kapasitas diri sebagai seorang mahasiswa melalui peran sertanya dalam berbagai kegiatan yang relevan. Oleh karena itu, mahasiswa merupakan penerus bangsa, generasi baru yang dapat memajukan suatu bangsa melalui berbagai macam cara, salah satunya dengan membentuk organisasi mahasiswa.

Secara umum, organisasi mahasiswa dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu organisasi internal kampus dan organisasi eksternal kampus. Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Timur yang memiliki beberapa perguruan tinggi diantaranya yaitu STKIP PGRI Pacitan, AKN Pacitan, STAINU Pacitan, dan beberapa lainnya. Perkembangan perguruan tinggi di Kabupaten Pacitan berhubungan erat dengan kemunculan organisasi-organisasi internal dan eksternal kampus salah satunya Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

HMI merupakan organisasi mahasiswa tertua di Indonesia yang lahir di Yogyakarta pada tanggal 14 Rabiul Awal 1366 H yang bertepatan dengan 5 Februari 1947 M. HMI berdiri diprakasai oleh Lafran Pane berserta 14 orang temannya. HMI semenjak kelahirannya telah mengalami perkembangan dan memiliki sejarah penting, yang bagi peneliti hal tersebut perlu untuk dipelajari. Sejarah merupakan kontinuitas dari suatu perjuangan generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya.

Kemunculan HMI di Kabupaten Pacitan merupakan salah satu wujud perkaderan nasional dan proses upaya pemekaran HMI secara nasional. Gagasan membentuk HMI ini telah menciptakan suatu wadah kepemudaan yang mempunyai semangat dan peranan besar bagi daerah. HMI merupakan salah satu organisasi mahasiswa yang dianggap berpengaruh terhadap orientasi suatu bangsa.

HMI Cabang Pacitan sebagai salah satu organisasi mahasiswa eksternal kampus di Kabupaten Pacitan yang pertama namun kondisi sumber sejarah khususnya yang membahas terkait HMI Cabang Pacitan belum tersedia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji hal-hal terkait berdirinya HMI Cabang Pacitan tahun 1998, perkembangan organisasi HMI Cabang Pacitan sejak tahun 2004 – 2020, dan bagaimana peran HMI Cabang Pacitan terhadap pembangunan daerah khususnya di Kabupaten Pacitan melalui penelitian yang berjudul **“Sejarah dan Perkembangan Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pacitan Tahun 1998 – 2020”**.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara/prosedur untuk melakukan sesuatu yang teratur, sistematis dan terencana. Sedangkan Metode penelitian dalam studi sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip yang tersusun secara sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Tahapan dalam merekonstruksi kejadian masa lalu dalam penelitian ini yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah). Ruang lingkup temporal dalam penelitian yaitupada tahun 1998 hingga tahun 2020. Kemudian ruang lingkup spasial dalam penelitian ini dibatasi oleh HMI Cabang Pacitan, sedangkan fokus penelitian sejarah dan perkembangan yang terjadi di HMI Cabang Pacitan. Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini sejarah sebagai peristiwa yang berkaitan dengan manusia, perubahan-perubahan sosial yang berhubungan dengan kondisi manusia akibat dari masalah. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, dokumentasi, studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Timur. Dikisahkan bahwa telah terjadi peperangan yang melibatkan Sultan Mangkubumi dan K.P. Mangkunegara I. Keberuntungan tidak berpihak kepada Sultan Mangkubumi. Pasukan Sultan Mangkubumi mengalami kekalahan dan mengharuskan untuk mengungsi ke arah timur atau *wetan* dengan beberapa pasukannya salah satunya abdi Setro Ketipo. Dalam pelariannya kondisi Sultan Mangkubumi memburuk hingga diberikanlah suatu minuman yang berasal dari buah Pace oleh Setro Ketipo dengan minuman tersebut kondisi Sultan Membaik dengan seketika¹. Oleh karena itu, tempat

pelarian Sultan Mangkubumi dinamakan wilayah “*Pacewetan*” namun pelafalannya berubah menjadi Pacitan.

Secara geografis Kabupaten Pacitan merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek di sebelah Utara, Kabupaten Ponorogo di sebelah Timur, Samudera Hindia di Selatan, dan Kabupaten Wonogiri di sebelah Barat. Kabupaten Pacitan memiliki 12 kecamatan yaitu Kecamatan Pacitan, Kebonagung, Tulakan, Ngadirojo, Sudimoro, Arjosari, Tegalombo, Nawangan, Bandar, Pringkuku, Punung, dan Kecamatan Donorojo. Kemudian secara topografi wilayah Kabupaten Pacitan merupakan dataran rendah, perbukitan, dan pegunungan. Kondisi topografi tersebut berpengaruh terhadap setiap aktivitas masyarakat di Kabupaten Pacitan. Beberapa aspek kehidupan yang dipengaruhi yaitu kondisi sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan masyarakat Kabupaten Pacitan. Kegiatan perekonomian di Kabupaten Pacitan didominasi oleh pertanian yang dibagi menjadi 4 jenis yaitu tanaman pangan, tanaman buah-buahan, sayuran, dan tanaman biofarma. Selanjutnya aktivitas perekonomian yang ada di Kabupaten Pacitan yaitu industri, dan nelayan. Selain itu potensi-potensi di wilayah Kabupaten Pacitan dimanfaatkan sebagai tempat wisata oleh masyarakat setempat maupun dikelola oleh pihak swasta. Kondisi topografi Kabupaten Pacitan menunjukkan pengaruhnya terhadap pendidikan khususnya pada fasilitas pendidikan di Kabupaten Pacitan. Berdasarkan tabel jumlah fasilitas pendidikan menunjukkan bahwa Kabupaten Pacitan merupakan wilayah yang memiliki keberfokusan dalam peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM). Berikut tabel terkait sebaran fasilitas pendidikan di Kabupaten Pacitan.

Tabel 1. Sebaran Perguruan Tinggi di Kabupaten Pacitan

No	Sekolah Tinggi	Lokasi
1	Mah'ad Aly Attarmasi (Pondok Vokasional Tremas)	Kecamatan Arjosari
2.	Akademi Komunitas Negeri (AKN) Pacitan	Kecamatan Pacitan
3	STKIP PGRI Pacitan	Kecamatan Pacitan
4	Institut Islam Studies Muhammadiyah (ISIMU) Pacitan	Kecamatan Pacitan
5	Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Pacitan	Kecamatan Pacitan
6	Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fattah (STAIFA) Pacitan	Kecamatan Arjosari

Tabel 2. Ketersediaan Fasilitas Pendidikan di Kabupaten Pacitan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah	Tahun
1	Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri	4	2019
2	Taman Kanak-Kanak (TK) Swasta	307	2019
3	Sekolah Dasar (SD) Negeri	409	2019
4	Sekolah Dasar (SD) Swasta	10	2019
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri	50	2019
6	Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta	20	2019
7	Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri	8	2019
8	Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta	2	2019
9	Raudatul Athfal (RA)	100	2019
11	Madrasah Tsyanawiyah	53	2019
12	Sekolah Menengah Kejuruan	32	2019
13	Madrayasah Aliyah Negeri	1	2019
14	Madrasah Aliyah Swasta	23	2019

Dari 555.304 masyarakat Kabupaten Pacitan 7,11% atau 41.662 merupakan masyarakat dengan usia sekolah. Tingginya jumlah usia sekolah di jenjang pendidikan tinggi di Kabupaten Pacitan telah menciptakan suatu fenomena yang tidak asing lagi di masyarakat yaitu adanya organisasi mahasiswa internal dan eksternal kampus di Kabupaten Pacitan. Berkaca dari peran mahasiswa sebagai masyarakat akademis, mahasiswa salah satunya berfungsi sebagai *agen of social control*.² Peran mahasiswa ini berpengaruh terhadap terciptanya suatu kondisi sosial masyarakat yang ideal. Namun berdasarkan suatu kondisi tertentu peran ini dapat dimaksimalkan melalui wadah organisasi mahasiswa eksternal kampus. Dengan mengikuti organisasi eksternal kampus mahasiswa dapat mengembangkan *softskill*.³ Berikut disajikan tabel organisasi mahasiswa di Kabupaten Pacitan.

Tabel 3 Organisasi Mahasiswa di Pacitan

No	Organisasi Mahasiswa	Tahun Berdiri
1	Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Pacitan	1999
2	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Pacitan	2005
3	Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Cabang Pacitan	2013
4	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cabang Pacitan	2000

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan salah satu organisasi tertua yang ada di Kabupaten Pacitan. HMI didirikan di Yogyakarta pada tanggal 14 Rabiul Awal 1366 H yang bertepatan pada 5 Februari 1947 diprakasai oleh Lafran Pane yang menempuh pendidikan tingkat tinggi di Sekolah Tinggi Islam (STI). HMI lahir sebagai organisasi perjuangan yang dilatar belakangi oleh kondisi umat Islam di Indonesia, dan kondisi bangsa Indonesia yang mengalami penjajahan Imperialisme Barat sejak tahun 1569.

HMI sebagai organisasi perjuangan, menunjukkan keterlibatannya dalam mempertahankan kemerdekaannya dengan ikut serta dalam mengusir penjajahan Belanda, serta ikut menumpas pemberontakan PKI pada 18 September 1948 di Madiun. Keterlibatan HMI dalam menumpas pemberontakan PKI memunculkan tantangan tersendiri bagi sejarah perkembangan HMI di tengah kesulitan HMI menjaga keutuhan dan pembinaan organisasi agar tetap bertahan dan tetap berkembang. Melihat kondisi pada masa itu, dapat dikatakan bahwa HMI merupakan suatu organisasi mahasiswa yang lahir karena kebutuhan politik mahasiswa yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

HMI sebagai organisasi kader, mengharapkan semua anggotanya mengenal dan menghayati ajaran agamanya, serta mampu mengamalkan dimanapun ia berada. Dengan tujuan yang menyertai HMI tersebut menjadikannya eksis setiap perjalanan sejarahnya. Dengan eksistensi yang sangat besar mulai dari kelahirannya sehingga pemekaran cabang yang ada di HMI sangatlah pesat hingga kini telah berdiri 202 Cabang dari Sabang hingga Papua dan 20 Badan Koordinasi (BADKO)⁴.

Sejarah Berdirinya HMI Cabang Pacitan 1998 - 2004

HMI Cabang Pacitan merupakan salah satu Cabang HMI di lingkup Badko Jawa Timur. HMI ada di Pacitan sejak tahun 1998, organisasi besar ini di bawa oleh anggota HMI Komisariat Ngabar Cabang Ponorogo yang membawa misi untuk mengembangkan HMI di wilayah Kabupaten Pacitan. Pada masa itu perguruan tinggi di Kabupaten Pacitan hanya STKIP PGRI Pacitan dan STIT Muhammadiyah.

Kedatangan HMI Komisariat Ngabar di Pacitan diterima oleh mahasiswa STKIP PGRI Pacitan yang tergabung dalam SENAT STKIP PGRI Pacitan. Telah disampaikan bahwa kedatangan HMI Komisariat Ngabar ke Pacitan yaitu mengembangkan HMI di Pacitan melalui diselenggarakannya Latihan Kader I (*Basic Training*) di komisariat

tersebut. Belum adanya organisasi mahasiswa ekstra kampus di Pacitan pulalah yang menjadi alasan kedatangannya. Kondisi kurangnya wadah mengembangkan diri bagi mahasiswa ini disadari pula oleh civitas akademika di STKIP PGRI Pacitan. Oleh karena itu dukungan moril maupun materiil diberikan kepada Nur Ichwan, Sarifah, Sri, Nanik Sumarni, Anjas Asmoro Hadi, dan 2 lainnya yang merupakan mahasiswa-mahasiswa Pacitan yang bersedia mengikuti kegiatan tersebut.

Keikutsertaan 7 (tujuh) mahasiswa tersebut dalam kegiatan Latihan Kader I di Komisariat Ngabar HMI Cabang Ponorogo memiliki inisiatif untuk mengembangkan HMI sebagai organisasi perkaderan di Pacitan. Dalam upaya perkaderan HMI perlu melaksanakan Latihan Kader I yang berkerjasama dengan HMI Cabang Ponorogo mengingat kondisi dan keterbatasan yang dimiliki oleh anggota-anggota HMI di Pacitan. Sehingga terlaksanakannya kegiatan tersebut di bangunan lama Balai Desa Mentoro Kecamatan Pacitan pada tahun 1999.

Keterbatasan legalitas dan status organisasi telah memunculkan permasalahan-permasalahan di dalam HMI Pacitan, sehingga dilaksanakan musyawarah anggota HMI Pacitan untuk membentuk HMI sebagai organisasi dengan status yang jelas yaitu pada tahap HMI Cabang Pacitan sebagai cabang persiapan. Dengan kondisi yang semakin mendesak dan berbagai usaha akhirnya HMI di Pacitan resmi berstatus sebagai cabang persiapan pada tahun 2004.

Pada masa HMI Cabang Pacitan berstatus sebagai cabang persiapan fokus pergerakan organisasi yaitu pada upaya peningkatan kapasitas anggota HMI melalui *upgrading*, *follow-up*, memperdalam pengetahuan tentang HMI dan Nilai-nilai Dasar Perjuangan (NDP) HMI, kajian terkait isu-isu terkini khususnya di wilayah Kabupaten Pacitan hal tersebut dilakukan atas dasar tujuan HMI. Selain itu hal-hal tersebut dilaksanakan sebagai tugas dan fungsi dari organisasi mahasiswa dalam membantu pembangunan daerah di Kabupaten Pacitan.

Terbentuk sebagai cabang persiapan belum memberikan kecukupan dalam menjalankan roda organisasi perkaderan tersebut, maka pada masa kepemimpinan Kukuh Santoso (2002-2003) menuju Bambang Dwi Kurniawan (2003-2005) disepakitalah akan diwujudkan HMI Cabang Pacitan sebagai cabang penuh. Keputusan tersebut didasarkan pada kondisi internal HMI Cabang Pacitan itu sendiri. Berbagai

Semenjak awal kelahirannya anggota HMI Cabang Pacitan hanya berasal dari STKIP PGRI Pacitan dan STIT Muhammadiyah seiring berkembangnya HMI Cabang Pacitan anggota HMI Cabang Pacitan telah tersebar di setiap perguruan tinggi di Kabupaten Pacitan dan semenjak berdiri sebagai cabang penuh HMI Cabang Pacitan telah membawahi 4 (empat) komisariat yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Komposisi Anggota Komisariat HMI Cabang Pacitan

No	Komisariat	Asal
1	Komisariat Giri Panca	Pendidikan Sejarah (PS) – STKIP PGRI Pacitan
		Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) – STKIP PGRI Pacitan
		Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) - STKIP PGRI Pacitan
		Pendidikan Informatika (PI) - STKIP PGRI Pacitan
2	Komisariat Insan Cita	Pendidikan Matematika (PM) - STKIP PGRI Pacitan
		Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) - STKIP PGRI Pacitan
		Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) - STKIP PGRI Pacitan
3	Komisariat Gajah Mada	STIT Muhammadiyah / ISIMU Pacitan
4	Komisariat Hasyim Asy'ari	STAINU Pacitan
		STAIA Pacitan
		Sekolah Tinggi Widya Wiwaha (STWW)
		Universitas lain di Pacitan

HMI sebagai organisasi mahasiswa merupakan suatu wadah mengembangkan kualitas anggota melalui diskusi-diskusi publik baik pendidikan maupun bidang sosial politik atau lainnya. Salah satu diskusi yang dilaksanakan HMI Cabang Pacitan yaitu diskusi publik pada 8 November 2014 yang mengangkat tema “Peran Organisasi dalam Mencetak Intelektual dan Pemimpin Muda” kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan wawasan tentang organisasi dan perannya yang sebenarnya¹⁰.

Peran dan Keterlibatan HMI Cabang Pacitan dalam Pembangun Daerah di Kabupaten Pacitan

Peran pemuda sebagai kontrol sosial, agen perubahan dalam pembangunan daerah diatur dalam Pasal 17 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009¹¹. Berdasarkan peraturan tersebut sudah seharusnya pemerintah memberikan dukungan kepada pemuda untuk turut serta berperan sebagai kontrol sosial dalam masyarakat.

Keterlibatan generasi muda sebagai kontrol sosial dalam masyarakat tersebut

diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mewujudkan pembangunan nasional untuk kemajuan suatu bangsa. Mahasiswa merupakan pelaku utama yang merupakan *agent of exchange* dalam gerakan pembaharuan. Oleh karena itu, mahasiswa adalah kelompok generasi muda yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan bangsa sebab mahasiswa adalah sumber kekuatan moral (*moral force*) bagi bangsa Indonesia.¹³ Sehingga sudah selayaknya mahasiswa melakukan gerakan-gerakan yang menyesuaikan zaman dan gerakan yang berorientasi pada kemaslahatan umat, bangsa, dan negara.

Upaya menyalurkan tugas dan peran mahasiswa sebagai sumber kekuatan moral diperlukan wadah yang tepat. Di Kabupaten Pacitan salah satu wadah mahasiswa dalam menyambungkan perannya melalui organisasi Himpunan Mahasiswa Islam. Bentuk kegiatan dalam organisasi HMI ini memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik dari program-program yang disusun bersesuaian dengan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) HMI dan mengedepankan tugas dan fungsinya sebagai organisasi mahasiswa yang berperan dalam pembangunan daerah. Berikut peran HMI Cabang Pacitan dalam pembangunan daerah khususnya Kabupaten Pacitan.

Gambar 2. Lokakarya Emansipasi Wanita



Gambar tersebut merupakan salah satu upaya HMI Cabang Pacitan dalam memperdayakan sumber daya manusia (SDM) khususnya perempuan di Kabupaten Pacitan. Kegiatan tersebut berbentuk lokakarya emansipasi wanita dengan tema Rivitalisasi Peran Perempuan Pengejawantahan diri sebagai seorang putri, istri, dan ibu dalam implementasinya di kehidupan masa kini. Diselenggarakan pada hari Minggu, 3 Mei 2015 pukul 08.00 – 21.00 WIB di gedung Wisma Atlit Kabupaten Pacitan.

Wacana pembentukan Bendungan di Kecamatan Tegalombo tepatnya di Jalur Pacitan Ponorogo. HMI Cabang Pacitan bersama Formas Tegalsari (Forum

Masyarakat Tegalombo Arjosari) untuk menolak pembangunan Waduk melalui demonstrasi dan pencabutan bendera merah pada puncak tertinggi bendungan yang direncanakan pada dilaksanakan pada Minggu, 13 April 2008.¹⁴ Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya HMI Cabang Pacitan sebagai organisasi yang berfungsi sebagai kontrol sosial untuk mewujudkan pembangunan daerah di Kabupaten Pacitan yang lebih.

Gambar 12 HMI Cabang Pacitan tolak UU KPK



Demonstrasi yang dilakukan oleh HMI Cabang Pacitan Rabu, 25 September 2019 yang memperjuangkan penolakan Undang-Undang Komisi Pemberantasan Korupsi (UU KPK) dan Rancangan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (RKUHP) serta Rancangan Undang-Undang (RUU) Pertanahan. Gambar tersebut merupakan dokumentasi dari salah satu program kerja HMI Cabang Pacitan pada masa kepemimpinan Imam Rifa'i.

Gambar 13 Audiensi di Dinas catatan Sipil



Gambar tersebut merupakan dokumentasi dari program kerja HMI Cabang Pacitan pada Selasa, 11 Agustus 2020 yaitu pelaksanaan kegiatan audiensi terkait pelayanan administrasi kependudukan di kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dispendukcapil). Kegiatan audiensi tersebut dilakukan oleh HMI Cabang Pacitan karena banyaknya aduan masyarakat terkait lambatnya pelayanan administrasi.

Gambar 14
Unjuk Rasa Pelayan Dinas Pencatatan Sipil Kabupaten



Pacitan

Senin, 24 Agustus 2020 HMI Cabang Pacitan menindaklanjuti terkait audiensi yang dilaksanakan pada Selasa, 11 Agustus 2020. HMI Cabang Pacitan menganggap belum ada respon dan tindakan yang signifikan dari dinas terkait sehingga HMI Cabang Pacitan menggerakkan masa untuk melaksanakan unjuk rasa di Pendopo Kabupaten Pacitan dan gedung DPRD Kabupaten Pacitan.

Gambar 15
Audiensi Aliansi Pengawal Demokrasi Pacitan (APDP) di Kantor Bawaslu
Pacitan



Sabtu, 19 September 2020 Aliansi Pengawa Demokrasi Pacitan (APDP) organisasi yang terbentuk dari HMI, IMM, GMNI, PMII, Pacitan Institut dan Pemuda Muhammadiyah di Pacitan mendatangi Bawaslu Kabupaten Pacitan melkukan audiensi dengan tujuan mengawal proses Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2020 secara demokratis. Dalam audiensi yang dilakukan secara interaktif tersebut terdapat beberapa poin hal yang disampaikan APDP yaitu. 1) kegelisahan APDP terkait penyusunan DPHP. 2) Rekomendasi terkait penundaan Pleno DPHP KPU Kabupaten Pacitan. 3)

Menanyakan kembali proses penanganan dugaan pelanggaran ASN.

Gambar 16
Sosialisasi Pilbub Pacitan di Pasar Minulyo



Pengawasan proses pemilihan bupati Kabupaten Pacitan yang dilakukan oleh HMI Cabang Pacitan tidak sampai pada duduk dan beradu pendapat. Namun dalam prosesnya HMI Cabang Pacitan melakukan upaya konkrit agar demokrasi di Pacitan dapat terbangun sehingga Pilbub yang akan diselenggarakan pada 9 Desember 2020 masyarakat sadar akan hak dan konstitusinya. Menurut HMI Cabang Pacitan bahwa hak suara yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Pacitan itu sendirilah yang menjadi ujung tombak pembangunan di Pacitan. Oleh karena itu, HMI Cabang Pacitan melakukan kerja sama dengan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pacitan untuk menyelenggarakan sosialisasi dalam pemilihan bupati dan wakil bupati pada tahun 2020 di pasar Minulyo pada Jumat, 4 September 2020.

SIMPULAN

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang mendukung peningkatan kapasitas dan kualitas SDM masyarakat di Kabupaten Pacitan hal tersebut dapat dilihat berdasarkan ketersediaan fasilitas pendidikan di Kabupaten Pacitan. Perguruan Tinggi di Kabupaten Pacitan merupakan salah satu wujud dukungan dari pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas SDM di Kabupaten Pacitan.

Ketersediaan Perguruan Tinggi di Kabupaten Pacitan berkaitan erat dengan munculnya organisasi-organisasi mahasiswa yang ada di Kabupaten Pacitan. Salah satu organisasi yang ada di Kabupaten Pacitan yaitu Himpunan Mahasiswa Islam yang telah ada sejak tahun 1999. Hal tersebut tidak dapat terlepas dari kondisi geografis masyarakat Kabupaten Pacitan yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Himpunan Mahasiswa Islam atau HMI merupakan organisasi mahasiswa pertama di Indonesia yang berdiri pada tanggal 14 Rabiul Awal 1366 H bertepatan dengan tanggal 5 Februari 1947 M didirikan oleh Lafran Pane di Yogyakarta. HMI merupakan organisasi yang telah berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia semenjak dikumandangkannya Proklamasi sejak tanggal 17 Agustus 1945. Kemudian HMI telah berperan aktif dalam pengentasan pemberontakan PKI.

Perjuangan HMI pada masa itu menjadikan HMI sebagai organisasi yang populer hingga saat ini. Oleh karena itu, HMI menjadi organisasi besar dan tertua di Indonesia. Eksistensi HMI dapat dilihat bagaimana organisasi HMI ini berkembang hingga saat ini. Dengan eksistensi yang sangat besar mulai dari kelahirannya sehingga pemekaran cabang yang ada di HMI sangatlah pesat hingga kini telah berdiri 202 Cabang dari Sabang hingga Papua dan 20 Badko.

HMI Cabang Pacitan telah berdiri semenjak tahun 1999 dengan anggota yang berasal dari STKIP PGRI Pacitan, dan STIT Muhammadiyah. Kiprah HMI sebagai organisasi perkaderan telah melahirkan kader-kader yang menjadi tokoh-tokoh penting dalam bidang akademisi, politisi dan pemerintahan khususnya di Kabupaten Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Aditama, Irwan, dkk. 2022. Momentum Islah HMI dalam Kongres XXII di Provinsi Jambi 1999. *RANAH SEJARAH: Journal of Historical Science and Education*. Vol 1 No. 1 tahun 2022. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Anwar, Hairul. 2022. *Sejarah dan Perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Jambi Periode 1963-2020*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Ardiana, Elsa., dkk. 2019. Organisasi Eksternal sebagai Wadah Pengembangan Softskill Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang Mengikuti Organisasi Eksternal Kampus. Vol. 2 No.3 tahun 2019. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Cahyono, Habib. 2019. Peran Mahasiswa di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*. Vol. 1 No. 1. tahun 2019.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan. 12 Juni 2023. Komoditas Hasil Pertanian Kabupaten Pacitan.
- Effendhie, Machmoed. *Pengantar Organisasi*. Modul-1: Organisasi Tata Laksana dan

Lembaga Kearsipan.

- Enggarwati, Diah. 2016. Wayang Beber Pacitan Dalam Analisis Struktural. *Jurnal Media Wisata*. Vol. 14 No. 2. November. Tahun 2016. Yogyakarta: STP AMPTA Yogyakarta
- Fadli, Nur Latur Rohmah. 2018. *Perkembangan Fungsi Kesenian Pencak Macan di Desa Lumpur Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Tahun 1940-1962*. Universitas Negeri Jember.
- Fajar, Dyah Ebtanastiti.Dkk. 2014. Survei Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya. (*Jurnal BK: Universitas Negeri Surabaya*). Vol 4 No. 3 tahun 2014.
- Herlina, Nina. *Metode Sejarah*. Edisi Revisi 2020. Penerbit: Satya Historika Bandung, Juli 2022.
- Hidayat, Wahyu., dkk. 2020. Aktivisme Politik Mahasiswa Islam Membangun Demokrasi Pasca Orde Baru. *Jurnal Kajian Sosial Keagamaan (SANGKEP)*. Vol 3 No 2. Tahun 2020.
- Hud, Syamsul. 2020. *Analisis Tipologi Daerah di Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur*. Jawa Timur: UPN Jawa Timur. 2 Januari 2020.
- Kusumah, Indra. *Risalah Pergerakan Mahasiswa*. Bandung: Indycdec Press, 2007.
- Karim, Abdul. 2021. *Peta Jalan Kembali melalui Tracer Study ke-Anggota-an HMI*.
- Kholilul, Mohammad Rokhim. 2021. *Peran Pemuda sebagai Kontrol Sosial dalam Pembangunan Nasional (Studi pada HMI Cabang Kediri periode 2019 – 2020)*. Hukum Tata Negara. IAIN Tulungagung.
- Kokasih. 2016. Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Civil Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial JPIS*. Vol 25 No. 2 tahun 2016.
- Konstitusi HMI. 2021. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Himpunan Mahasiswa Islam XXXI Kongres Surabaya
- Kurniawan. Andi, Dkk. Juli 2017. Perkembangan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Kota Banda Aceh Tahun 1962-1998. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah*. Vol. 2 No. 3. Tahun 2017.
- Nuraeni, Ida, Dkk. *Organisasi Sosial dan Kepemimpinan*. Tangerang: Universitas Terbuka 2006.
- Pratiwi A. 2018. Analisis Topografi Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Geografi*. Vol 15 No. 2. Tahun 2018.

- Pane, Lafran. 2015. *4 Tulisan Lafran Pane*. Penerbit: KAHMI Center Kebayoran Baru Jakarta Selatan. Tahun 2015.
- Rizky, Dana Firdaus. *Pentingnya Sejarah bagi Generasi Muda*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Rizal, Muhammad Al Hairi. Dkk. 2021. Budaya Organisasi dan Dampaknya terhadap Lembaga Pendidikan. *Journal of Education*. Vol 1 No. 1. Tahun 2021.
- Salam, Agus Rahmat. *Model Pengembangan Pendidikan Nilai di Perguruan Tinggi*.
- Sartono, Qomaruddin. 2005. *Babad Tanah Pacitan dan Perkembangannya*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pacitan. Tahun 2005.
- Sitompul, Agussalim. 1995. *Histografi Himpunan Mahasiswa Islam Tahun 1947-1993*. Jakarta: Penerbit Intermedia 1995.
- Syahrul, Fathullah. Dkk. 2020. Orientasi Politik Organisasi Mahasiswa Eksternal Kampus Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019. *Journal Society*. Vol 8 No.2. Tahun 2020.
- Tjandrasasmita, Uka. 1990. *Sejarah Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun 1990.
- Wahyu, Erlina Eva Yanti. 2012. *Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Padang Dalam Gerakan Tahun 1998 di Kota Padang*.
- Wahyuningsih, Indah. 2012. Analisis Perubahan Garis Pantai Di Teluk Pacitan, Kabupaten Pacitan Jawa Timur. *Journal of Oceanography*. Vol. 1. No. 1. Tahun 2012.